

GESTUR TUBUH WANITA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Ravi Candra Wicaksana

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ravicandra1404@gmail.com

Drs. Eko Agus Basuki Oemar, M.Pd.,

e-mail : ekoaboemar@yahoo.co.id

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Terciptanya karya lukis berawal dari ide pencipta yang terinspirasi oleh gestur tubuh wanita, berangkat dari pengalaman pencipta hingga observasi langsung, dengan melihat, mengamati, dan memaknai setiap pesan dari gestur tubuh tersebut. Dalam penciptaan karya ini, pencipta memiliki konsep tentang sebuah pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya melalui pembicaraan atau bahasa verbal saja, melainkan dengan gestur tubuh sebuah pesan-pesan tertentu bisa tercipta. Dalam penciptaan karya seni dua dimensi, pencipta menggunakan berbagai teknik, terutama teknik (stensi) dan teknik (kuas), dengan menggunakan media kanvas. Terwujudnya lukisan tersebut dilandasi oleh sebuah ide dan konsep yang dimiliki pencipta, kemudian divisualisasikan dengan proses berkarya, sehingga menghasilkan tiga buah karya lukisan. Karya pertama berjudul "Tersenyum Gelisah", karya kedua berjudul "Tersadar Akan Penyesalan", karya ketiga berjudul "Hopeless".

Kata kunci: Ide Penciptaan, Gestur Tubuh, Karya Seni Lukis.

ABSTRACT

The creation of paintings originated from the idea of a creator inspired by the gestures of a woman's body, departing from the experience of the creator to direct observation, by seeing, observing, and interpreting each message of the gesture. In the creation of this work, the creator has a concept of messages that are conveyed not only through speech or verbal language, but by the gestures of certain messages that can be created. In the creation of two-dimensional works of art, creators use various techniques, especially techniques (stencils) and techniques (brushes), using canvas media. The realization of the painting is based on an idea and concept that is owned by the creator, then visualized by the work process, resulting in three paintings. The first work was entitled "Tersenyum Gelisah", the second work entitled "Tersadar akan Penyesalan", the third work titled "Hopeless"

Keywords: Idea of Creation, Body Gesture, Artwork.

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa, karya seni lukis dan lingkungan hidup, adalah dua fenomena yang tidak mungkin bisa untuk dilepaskan. Di dalam lingkungan hidup tersebutlah terdapat semacam pola intraksi atas berbagai elemen, pola intraksi inilah yang disebut sebagai peristiwa, dan di dalam peristiwa-peristiwa inilah yang kemudian menjadi sumber munculnya pengalaman - pengalaman fisik maupun batin bagi pencipta karya seni lukis.

Dari elemen-elemen di dalam lingkungan hidup tersebutlah menjadikan gestur tubuh manusia terutama wanita, yaitu sebagai objek dalam penciptaan karya seni lukis. Pemilihan gestur tubuh wanita sebagai objek tentunya tidak serta-merta tanpa adanya sebuah alasan, dengan pengamatan tentang pola perilaku gestur tubuh wanita yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Dapat dikatakan bahwa sebagai objek dalam penciptaan

karya seni lukis ini, yaitu pencipta lebih memvisualkan gestur tubuh wanita sebagai objek

Secara biologis gestur tubuh manusia dibedakan menjadi dua yaitu tubuh pria dan tubuh wanita, secara anatomi tubuh keduanya mempunyai keunikan, secara fisik dan psikis gestur tubuh pria dan wanita mempunyai ciri-ciri tersendiri, secara pria yang biasa terlihat lugas, tegas dan lebih menggunakan logika dalam bertindak menjadikan gestur tubuh pria lebih terlihat maskulin. Sedangkan wanita yang terlihat perasa, lemah lembut dan lebih menggunakan perasaannya dalam bertindak, menjadikan gestur tubuh wanita lebih terlihat feminine. Dapat disimpulkan bahwa secara psikis sosok wanita lebih cenderung memendam perasaannya dalam menyikapi segala problematika yang dialaminya. Menjadikan sosok wanita jika dilihat secara psikologinya, terkadang apa yang sedang wanita ucapkan dan apa yang sedang wanita pikirkan berbeda, namun semua itu dapat dipahami dari gestur tubuhnya.

Menurut Putra (2008:05), “bahwa gestur tubuh sesungguhnya adalah sebuah “benda” yang sangat unik karena seluruh gerakannya merupakan sebuah aplikasi dari semua yang kita pikirkan. Pada saat tidak mengucapkan sepatah kata pun, tubuh tetap akan memunculkan gerakan sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran. Semua ucapan yang keluar dari mulut otomatis didukung oleh respon alamiah tubuh.”

dapat disimpulkan bahwa seluruh gerakan gestur tubuh semua berasal dari apa yang kita pikirkan, meski tidak mengucapkan sepatah kata pun tubuh akan bergerak sesuai dalam pikiran, melalui gestur tubuh tersebutlah pikiran seseorang dapat terbaca. Dilihat dari sosok wanita menyimpan banyak rahasia apa yang sedang benar-benar seseorang wanita itu pikirkan dan rasakan.

Gestur tubuh seolah-olah menjadi sebuah symbol dalam bahasa tubuh atau istilah pada umumnya gerak isyarat yang mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang sedang dialami wanita, dapat ditemukan saat berbicara dengan seorang wanita, terkadang banyak apa yang sedang wanita bicarakan dan pikirkan memiliki perbedaan. Namun dari gestur tubuh wanita tersebutlah dapat terbaca dan lebih menyimbolkan apa yang sedang benar-benar seseorang wanita itu rasakan dan pikirkan.

Melalui gestur tubuh wanita tersebut dalam bab ini dapat dijelaskan bahwa sosok wanita yang banyak menyimpan rahasia dalam hidupnya, memahami melalui pola perilaku gestur tubuhnya dapat menyimbolkan apa yang benar-benar seseorang wanita tersebut sedang pikirkan dan rasakan. Dengan memahami gestur tubuh wanita tersebutlah yang nantinya akan pencipta representasikan dengan kejadian-kejadian yang pencipta alami disekitar lingkungan pencipta tinggal, yang akan divisualkan dengan gestur tubuh wanita tersebut sebagai objek.

Berdasarkan pemahaman yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencipta lebih berfokus menggunakan objek gestur tubuh wanita yang nantinya akan direpresentasikan dengan kejadian-kejadian yang dialami pencipta di sekitar lingkungan pencipta tinggal, yang akan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis dengan judul “Gestur Tubuh Wanita Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis.”

METODE PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan karya seni lukis, pastinya terdapat beberapa tahapan yang digunakan untuk proses visualisasi karya seni lukis. Dalam proses penciptaan karya seni lukis terdapat beberapa tahapan atau proses yang harus dikerjakan sehingga dapat terciptanya sebuah karya seni lukis, adapun pada tahapan penciptaan ini tentunya pencipta memiliki beberapa metode dalam proses penciptaannya, antara lain;

Pengalaman visual

Berdasarkan pengalaman visual pencipta yang tertarik dengan berbagai lukisan dengan objek manusia terutama wanita, disamping sosok wanita yang terlihat feminine, lemah lembut dan lebih menggunakan perasaannya dalam bertindak, namun banyak menyimpan rahasia dibalik pemikiran dan perilakunya, yang menjadikan pencipta memiliki sebuah ide untuk menjadikan gesture tubuh wanita sebagai kejujuran dalam berbicara. sedangkan menurut Kartika (2004:56), “pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan indra mata, pendengaran, pembau, peraba, dan perasa.”

Pengalaman Batiniah

Pengalaman hati/jiwa, yang berhubungan langsung dengan perenungan. Kontemplasi, selanjutnya muncul pengamat, kritikus dan apresiator, yang memiliki sebuah rasa estetis tersendiri, seperti pendapat (Soedarso, 2006:6). “Yang memiliki presepsi, rasa seni, estetis, dan asumsi terhadap hasil perilaku pengalaman visual yang lahiriah, jasmaniah yang telah diolah, diendapkan dan dihayati.”

Seniman

Dalam Diksi Rupa Seniman merupakan orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni (pelukis, pematung, dan sebagainya). (Susanto, 2011:356). Seniman sebagai pengagas dalam penciptaan karya seni dari hasil proses pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan diolah, hingga akhirnya terciptalah sebuah karya seni.

Ide

Setiap seniman pasti mempunyai ide-ide sebagai landasan awal dari proses terciptanya sebuah karya. Ide bisa datang dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Adapun sebuah ide yang diperoleh Pencipta yaitu dari pengalaman pribadi dan kejadian-kejadian di sekitar lingkungan pencipta tinggal, serta mengagumi sosok wanita yang terlihat lemah lembut dan feminine. Selain itu pula karya dari seorang seniman juga berpengaruh dalam terciptanya sebuah ide, serta melihat seiring perkembangan zaman dijelaskan bahwa moderenitas setiap manusia memiliki kebebasan untuk memilih sebuah pilihan dalam pemikiran soal ide, maka pencipta mempunyai sebuah ide sendiri yang akan divisualisasikan kedalam bentuk karya seni lukis.

Seperti pendapat Susanto (2011:187) “ide adalah pokok isi yang dibicarakan berupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan. Dalam hal ini banyak hal yang dapat di pakai sebagai ide, pada umumnya mencakup benda dan alam, peristiwa atau sejarah, proses teknis, pengalaman pribadi, dan kajian.”

Konsep

Pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Pembentukan

konsep merupakan konkretisasi indra, suatu proses pelik yang mencakup penerapan metode, pengenalan seperti perbandingan, analisis, abstraksi, idealisasi, dan bentuk-bentuk deduksi yang pelik. Keberhasilan konsep tergantung pada ketepatan pemantulan realitas objektif di dalamnya. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah pengerjaan sebuah kerja seni.

Konsep merupakan penjelasan dari sebuah karya seni agar maksud dan tujuan karya tersebut jelas. Konsep pencipta yaitu memvisualisasikan sebuah gestur tubuh wanita yang akan menyimbolkan kejadian-kejadian yang pernah dialami di sekitar lingkungan pencipta tinggal.

Teknik

Sebuah karya seni lukis tak lepas dari sebuah teknik, adapun macam-macam teknik dalam pembuatan karya seni lukis di antaranya, teknik opaque, teknik mixed, teknik pointilis, teknik impasto, teknik dusel, teknik tekstur, dan lain sebagainya. Teknik melukis adalah suatu dasar untuk bekal terciptanya karya seni lukis, seperti yang telah dijelaskan oleh Winarno (2014:14), “bahwa dalam membuat karya seni lukis teknik memang diperlukan sebelum menginjak awal eksplorasi karya seni lukis, dengan beberapa praktik yang dilakukan.”

Adapun teknik yang pencipta gunakan yaitu teknik semprot, namun yang lebih berfokus kepada teknik semprot stensil, ada pun teknik stensil tersebut yaitu teknik yang menggunakan sebuah cetakan atau pola sebagai bahan utamanya, cetakan atau pola tersebut bisa dibuat dari kertas, plastik, bahkan logam sekaligus, dengan media warna berupa cat semprot cat yang dipakai tanpa menggunakan kuas, akan tetapi menggunakan tekanan udara, sehingga yang keluar berupa butiran cat uap yang lembut. Dijelaskan bahwa teknik stensil tersebut merupakan masih bagian dari seni grafis, hingga sampai saat ini berkembang banyak digunakan oleh para seniman urban, teknik yang banyak digunakan untuk melukis dinding kota oleh para seniman urban untuk mengkritik dan mengekspresikan sebuah kehidupan-kehidupan di perkotaan masa kini, hingga sampai sekarang teknik tersebut pun banyak pengaplikasiannya di media yang lebih konvensional dan teknik tersebut biasa disebut dengan teknik stensil *graffiti*.

Proses Visualisasi

Proses adalah perubahan, pertumbuhan, proses evolusi maupun proses mencipta dalam organisasi dari kehidupan subjektif manusia (Susanto,2002:92). Dalam menciptakan karya seni khususnya seni lukis dua dimensi pencipta membutuhkan beberapa langkah pembuatannya seperti penemuan ide, teknik, pembuatan konsep, dan yang terakhir menuju pada tahap penciptaan, perwujudan atau visualisasi.

Deskripsi

Setelah karya selesai dibuat, tahap selanjutnya pencipta mendeskripsikan visual tersebut kedalam bentuk kata. Adapun beberapa hal yang akan ditulis dalam

deskripsi karya antara lain bagaimana bentuk, warna, serta komposisi yang muncul pada visual karya seni lukis yang telah dibuat.

Evaluasi

Mengevaluasi dapat dikatakan sebagai usaha mencari dan mengidentifikasi hambatan ekspresi seorang seniman untuk perbaikan selanjutnya. Hasil evaluasi akan menjadi *feedback* bagi pencipta karya seni rupa, yakni tentang kualitas karya yang dihasilkannya. Terlebih informasi tentang kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari karya yang diciptakannya. Pada akhirnya informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas karya seni rupa yang diciptakannya.

Revisi

Revisi merupakan proses perbaikan dalam hal tertentu yang perlu untuk diperbaiki, yakni revisi yang dilakukan terhadap hasil dari validasi dan konsultasi sebuah karya yang telah diajukan kepada validator. Sedangkan revisi tersebut bukan hanya revisi terhadap karya melainkan revisi terhadap penulisan juga yang telah di konsultasikan kepada dosen pembimbing.

Penyajian

Penyajian merupakan proses yang dilakukan setelah karya telah selesai dibuat. Dan pada tahap ini sebuah karya atau penulisan tersebut benar-benar telah selesai melalui proses atau prosedur yang diberlakukan, dan telah melalui tahap-tahap yang ditentukan, hingga sebuah karya dan penulisan tersebut telah dinyatakan layak untuk disajikan.

PROSES PENCIPTAAN

Pengambilan Gambar

Tahap pengambilan gambar adalah tahap pertama yang diperlukan setelah ide dan konsep telah ditentukan, dengan bantuan kamera *dslr* dengan meminta bantuan teman perempuan pencipta untuk berpose dengan gestur sesuai ide dan konsep yang telah pencipta tentukan. Dalam pengambilan gambar ini juga pencipta menentukan komposisi dan proporsi yang tepat agar sesuai dengan ide dan konsep yang telah ditentukan.



Gambar 4.1, Foto Objek Figur Wanita
(Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Editing

Tahap editing adalah tahap kedua setelah pengambilan gambar, dalam proses editing pencipta menggunakan bantuan computer dan bantuan aplikasi *Adobe Photoshop*, dalam proses editing tersebutlah pencipta sekaligus menentukan ukuran yang nantinya sesuai dengan ukuran yang akan divisualisasikan



Gambar 4.2, Hasil Proses Editing objek (Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Mencetak Dan Cutting

Tahap mencetak dan mengcutting adalah tahap ketiga setelah proses pengambilan gambar dan editing selesai, dalam tahap ini mencetak hasil editing sesuai dengan ukuran dan objek yang telah ditentukan oleh pencipta dan dicetak menggunakan bahan berupa kertas vinyl. Setelah proses mencetak selesai barulah tahap cutting dilakukan, dalam proses pengcuttingan pencipta mengcutting hasil cetakan tersebut sesuai dengan objek yang telah ditentukan oleh pencipta.



Gambar 4.3, Hasil cetak objek. (Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Pewarnaan

Tahap pewarnaan merupakan proses mewarnai objek setelah objek tersebut telah dicetak dan dicutting, dalam proses ini pencipta menggunakan pewarna berupa *spray paint* atau cat semprot, pewarna yang tidak menggunakan kuas melainkan menggunakan cat yang disemprotkan melalui tekanan gas atau uap yang ada di dalam kaleng cat semprot tersebut, dengan menyemprotkan cat kedalam pola yang telah dicutting tersebut. Dan dalam proses ini pencipta mewarnai objek terlebih dahulu setelah itu mewarnai background.



Gambar 4.4, Hasil Pewarna Kedalalam Kanvas (Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Finishing

Tahap finishing merupakan tahap terakhir dalam perwujudan karya sebelum menjadi hasil final dan siap untuk disajikan atau dipamerkan, dan dalam tahap ini pencipta melakukan proses pelapisan pada permukaan lukisan dengan menggunakan pernish. Proses tersebut pencipta lakukan guna menjaga keawetan dan menjaga karya agar terhindar dari jamur serta mengalami perubahan pada warna. Selain memberikan pernish pencipta juga memberikan frame terhadap karya yang telah selesai diciptakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENCIPTAAN KARYA

Hasil ialah bentuk akhir pengembangan dan pengolahan dari sebuah ide dan konsep serta media dan teknik, yang telah ditentukan oleh pencipta, adapun hasil visualisasi karya sebagai berikut:

Karya 1



Gambar 4.7 (Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Judul : “Tersenyum Gelisah”
Ukuran : 190x120 cm
Media : *Spray Cans and Acrylic on Canvas*

Ide

Berawal dari pengamatan pencipta sehari-hari yang tak jauh dari sebuah kehidupan bersosialisasi, begitu pula dengan kejadian-kejadian yang pencipta pernah alami tak pernah lepas dengan yang namanya sebuah perasaan, entah itu perasaan sedih dan senang, gelisah dan gembira bahkan susah dan senang semuanya saling melengkapi. Dan perasaan-perasaan itu pun muncul disaat seseorang menapaki jenjang dimasa mudanya, terjadinya sebuah pengalaman yang melibatkan serangkaian perasaan tersebut, entah itu perasaan manis hingga getirnya sebuah perasaan, yang menjadikan pengalaman tersebut tak pernah bisa lepas dari pikiran. Oleh karena itu terkadang dengan melalui pesan yang disampaikan atau pesan verbal belum tentu sama dengan gestur tubuh atau pesan nonverbalnya, karena dengan melalui pesan nonverbal tersebutlah terlihat lebih jelas sebuah pesan, yang sedang benar-benar seseorang tersebut alami dan rasakan.

Diskripsi Visual

Dalam karya pertama ini yang memvisualisasikan sosok wanita dengan posisi kepala mendongak keatas dan mimik bibir sedikit naik keatas yang menyimbolkan sebuah senyuman, dengan posisi tangan yang diletakan di atas lutut dan di bawah pergelangan kaki yang menyimbolkan sebuah kegelisahan. Dijelaskan bahwa rasa gelisah adalah rasa yang muncul karena kecemasan terhadap hal-hal yang mungkin dirasa sangat berharga, rasa gelisah itu menjadi sebuah pelengkap dari rasa kegembiraan dan keduanya saling melengkapi satu sama lain, saat waktu yang menyenangkan jangan lupa, bahwa ada kegelisahan di baliknya begitu pun sebaliknya. Meski datangnya tidak selalu bersamaan dan tidak dalam jangka waktu yang dekat keduanya pasti akan terjadi.

Dengan memvisualisasikan bentuk gestur tubuh seperti di atas yang menyimbolkan bahwa sosok wanita yang sedang menutupi rasa gelisahnya dengan senyuman kecil dimimik wajahnya, dijelaskan bahwa sosok wanita yang lebih perasa, lemah lembut dan tajam akan kepekaan menjadikan sosok wanita tersebut sangatlah kuat untuk menahan sesuatu yang benar-benar sedang dirasakannya, agar seseorang yang di sekelilingnya merasa bahwa tidak terjadi apa-apa dengannya, meskipun tidak semua sosok wanita seperti itu. Oleh sebab itu terkadang dengan sebuah hal yang disampaikan melalui pesan verbal dari lisan atau pesan isyarat tanpa perkataan seperti mimik wajah, dengan perasaannya terkadang tidak sama, namun melalui pesan nonverbal atau gestur tubuh itulah semua terlihat yang sebenar-benarnya seseorang wanita itu sedang rasakan dan alami. Semua orang pasti pernah merasakan di posisi seperti itu, terutama pencipta yang pernah mengalami di posisi seperti itu, berusaha terlihat tegar saat menghadapi situasi seperti itu, agar terlihat seolah-olah sedang tidak terjadi apa-apa saat bertemu seseorang di sekitar. Dengan memvisualisasikan gestur tubuh wanita seperti pada karya kesatu inilah yang merepresentasikan kejadian yang pernah dialami pencipta.

Karya 2

Gambar 4.8 (Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Judul : “Terjatu Dari Kesadaran”
Ukuran : 230x140 cm
Media : *Spray Cans and Acrylic on Canvas*

Ide

Berawal dari kejadian yang pernah dialami pencipta banyak hal yang diketahui namun terkadang tak pernah disadari, terutama kejadian-kejadian yang terjadi di sekeliling pencipta, banyak hal yang terekam oleh mata, banyak hal yang teringat dalam memori otak namun hanya sedikit hal yang disadari. Dijelaskan bahwa sebuah kesadaran diartikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, jadi dapat dikatakan saat seseorang terlepas dari kesadaran secara langsung stimulus internal maupun eksternal tersebut tidak terkendali secara penuh.

Diskripsi Visual

Dalam karya kedua ini yang memvisualisasikan sosok wanita dengan gestur tubuh yang seperti melayang dengan posisi kepala terangkat keatas serta tangan dan kaki yang terangkat keatas, yang pencipta simbolkan seakan-akan terjatuh dari sebuah kesadaran dan kesadaran itu pencipta artikan sebagai kesadaran akan sebuah penyesalan yang pernah dialami oleh pencipta, penyesalan akan menyia-nyiakan waktu dan untuk menghargai sebuah waktu yang seharusnya itu menjadi peluang terbaik dan sangat berharga, namun menjadi sebaliknya terbuang dan tersia-siakan begitu saja. Oleh sebab itu saat seseorang tersadar barulah kondisi seseorang tersebut memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternalnya. Begitupun terhadap sebuah penyesalan, meski banyak yang mengatakan bahwa penyesalan datangnya itu di akhir, namun jika seseorang tersebut tersadar terlebih dahulu atas sebuah hal yang sedang terjadi, maka hal yang tidak diinginkan tersebut tidak akan pernah menjadikan sebuah penyesalan yang dirasa sangat berarti.

Dengan memvisualisasikan bentuk gestur tubuh seperti pada karya ke dua yang pencipta simbolkan sebagai kesadaran akan sebuah penyesalan dan divisualisasikan menggunakan objek sosok wanita, karena kembali lagi dijelaskan bahwa sosok wanita yang

lemah lembut, feminim dan perasa yang terkadang sosok wanita tersebut terlalu menggunakan perasaannya dibandingkan logika, padahal dengan sebuah logika, seseorang tersebut mampu memahami dan mengerti sebuah intuisi. Dengan hasil karya kedua yang menyimbolkan gestur tubuh wanita seperti di atas, itulah yang merepresentasikan kejadian yang pernah dialami pencipta.

Karya 3



Gambar 4.8 (Dokumen. Ravi Candra, 2018)

Judul : “*Hopeless*”
Ukuran : 190x130 cm
Media : *Spray Cans and Acrylic on Canvas*

Ide

Dalam karya ketiga ini ada pun sebuah ide berawal dari kejadian dan pengamatan pencipta terhadap seseorang yang dekat dengan lingkungan pencipta tinggal, seseorang tersebut merasa kehilangan sebuah rasa paham atas keyakinan segala sesuatu yang baik dan menyenangkan seseorang tersebut menganggap bahwa apa yang diinginkannya tidak dapat tercapai, seolah kondisi batiniahnya menganggap adanya sebuah kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya, atau bisa disebut kehilangan rasa optimisnya dalam menghadapi segala hal.

Diskripsi Visual

Dalam karya ketiga ini yang berjudul “*Hopeless*” jika diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu berarti “Putus Asa”. Dengan memvisualisasikan objek wanita, dengan gestur tubuh posisi kepala yang mendongak keatas dan kedua lengan tangannya yang

merentan kesamping dengan olah tubuh yang terlihat sedikit lemas, yang menyimbolkan sebuah rasa lelah, rasa resah serta rasa keputus asa akan sebuah hal yang telah dialaminya. Rasa putus asa di sini pencipta artikan terhadap sebuah hal, entah hal apapun itu, dan sebuah keinginan yang dirasa tidak dapat dicapainya.

Dengan memvisualisasikan gestur tubuh wanita seperti pada karya ke tiga tersebut, dengan sebuah pesan nonverbal, yang telah diamati oleh pencipta terhadap seseorang tersebut seolah-olah menyimbolkan layaknya seseorang tersebut sudah kehilangan sebuah rasa paham atas keyakinan segala sesuatu yang dirasa baik, atau menganggap hal yang diinginkannya tidak akan tercapai, seakan rasa pesimis atau rasa keputus asaanya sangatlah tinggi. Dijelaskan dalam karya ketiga ini menggunakan objek wanita sebab dengan gestur tubuh wanita inilah yang lebih menekankan, bahwa dengan sosok wanita tersebut lebih menghayati sebuah kejadian-kejadian yang pernah dialaminya. Dan kejadian tersebutpun pernah dialami oleh pencipta juga tentunya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang ada dalam tulisan penciptaan karya seni lukis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan fokus masalah yang membahas tentang sebuah ide, konsep dan hasil karya maka pencipta menciptakan karya lukis dua dimensi yang merupakan hasil dari pengembangan antara ide dan konsep. Ada pun sebuah ide dan konsep itu terbentuk melalui sebuah pembelajaran, pengamatan, dan kejadian yang pencipta alami di sekitar lingkungan pencipta tinggal, yaitu memahami dan membaca polah gestur tubuh atau bahasa nonverbal terhadap seseorang terutama wanita yang berada di sekitar tempat lingkungan pencipta tinggal.

Dengan menggunakan media dua dimensi berupa kanvas, dan menggunakan pewarna cat semprot, serta menggunakan teknik stensil untuk merealisasikan ide dan konsep yang ingin divisualisasikan oleh pencipta. Untuk mewujudkan gestur tubuh wanita yang merupakan inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis tersebut, tentunya dengan melakukan berbagai tahapan, adapun tahapannya yaitu: pengambilan foto objek, editing, mencetak hasil editing, mengcutting hasil cetakan, pewarnaan, dan penyelesaian (*finishing*).

Adapun unsur-unsur visual didalamnya seperti warna, bentuk, proporsi, komposisi, keseimbangan yang mendukung untuk mengungkapkan makna dari ide dan konsep gestur tubuh wanita sebagai inspirasi yang telah divisualisasikan dalam penciptaan karya seni lukis tersebut, hingga pada akhirnya menghasilkan tiga buah karya seni lukis.

Pada karya yang pertama berjudul “Tersenyum Gelisah” yang berukuran 190x120 cm, karya tersebut mendiskripsikan sosok wanita yang terlihat tegar serta mimik wajah yang terlihat sedikit tersenyum seolah-olah sedang tidak terjadi apa-apa pada dirinya, padahal sebaliknya melalui pesan nonverbal atau gestur tubuhnya menyimbolkan hanya kegelisahan yang ada pada dirinya.

Pada karya yang kedua berjudul “Tersadar Akan Penyesalan” yang berukuran 230x140 cm, karya tersebut mendeskripsikan kejadian yang pernah dialami pencipta, tersadar akan sebuah penyesalan menyalakan waktu yang sebenarnya waktu tersebut sangatlah berharga dan berarti namun menjadi sia-sia, Dengan menyimbolkannya melalui gestur tubuh wanita seperti pada karya kedua.

Pada karya ketiga yang berjudul “*Hopeless*” dalam Bahasa Indonesia yaitu putus asa, yang berukuran 190x130 cm, karya tersebut menceritakan rasa keputus asaan yang mendalam terhadap hal yang dirasa tidak bisa direalisasikannya, padahal selama seseorang ingin berusaha pasti ada kesempatan dan harapan yang akan datang, yang pencipta simbolkan dengan gestur tubuh wanita pada karya ketiga tersebut.

Saran

Dalam penciptaan karya seni lukis skripsi ini, pencipta mendapatkan suatu pemikiran dan pengalaman baru, adapun dalam proses menciptakan sebuah karya seni lukis tersebut, maka dari itu pencipta mampu memberikan sebuah saran, adapun sebuah saran terhadap semua orang dan terlebih untuk mahasiswa yang membaca tulisan ini, bahwa menjadi mahasiswa haruslah kritis, menjadi mahasiswa seni harus lebih peka dan lebih mengintropeksi diri, sehingga kedepannya lebih bisa untuk mengontrol diri sendiri dan juga dapat mengontrol kejadian di sekitarnya yang mungkin akan terjadi.

Dan sebuah cipta karya seni yang bagus adalah karya yang memiliki konsep atau pemikiran yang kuat, konsep dan pemikiran yang kuat adalah bentuk agar kedepannya nanti bisa menciptakan karya seni yang lebih merespon sebuah gejala-gejala yang muncul di lingkungan sekitar, Tidak selalu harus merespon dan mengangkat isu yang terlalu jauh ataupun lebar perihal kehidupan di luar sana, asalkan ada hal-hal terdekat yang bisa dikemas dengan baik, apik dan matang kedalam suatu karya, mungkin nantinya sebuah cipta karya yang diciptakanpun akan lebih bermanfaat lagi bagi lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan

Anas, Biranul. 2000. *Refleksi Seni Rupa Indonesia, Dulu Kini Dan Esok*. Yogyakarta: PT Balai Pustaka.

Damayanti, I. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat.

Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.

Djelantik, A.A.M 1999. *Estetika Sebagai Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Eco, Umberto, 1976. *A Theory Of Semiotika*, Terjemahan Inyiaka Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana

Kartika, Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Moderen*. Bandung: Rekayasa sains.

Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Putra, Eka, Dianata. 2008. *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh*. Bandung: kaifa

Santo, Neddy, Tris. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Jakarta: Metagraf.

Sattar, M. 2012. Proses Apresiasi Dan Kreasi Dalam Tritunggal Seni. *URNA Jurnal Seni Rupa*. Vol. 1 (1): Hal 35-36.

Soedarso, S.P. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni: Seni Dan Dunia Manusia*. Bandung: Matahari

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Winarno. 2014. “*Seni Lukis Di Luar Batas Konvensional*”. *URNA Jurnal Seni Rupa*, Vol. 3: Hal 1

Internet

<http://www.thefreedictionary.com/gestu>